

## PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP EFIKASI DIRI PADA MAHASISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN

Daeng Ayub<sup>1</sup>, Tesa Nurman<sup>2</sup>, Said Suhil Achmad<sup>3</sup>, & Tri Handoko<sup>4</sup>

Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [daengayub@lecturer.unri.ac.id](mailto:daengayub@lecturer.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [tesa.nurman5254@student.unri.ac.id](mailto:tesa.nurman5254@student.unri.ac.id)<sup>2</sup>  
[saidsubil@lecturer.unri.ac.id](mailto:saidsubil@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>, [trihandoko.2018@student.uny.ac.id](mailto:trihandoko.2018@student.uny.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui baiknya lingkungan belajar pada mahasiswa, mengetahui tingkat efikasi diri pada mahasiswa, dan mengetahui pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar Terhadap Efikasi Diri Pada Mahasiswa. Jenis penelitian yaitu *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2020 sebanyak 39 Mahasiswa Pendidikan Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh tingkat Lingkungan Belajar Mahasiswa ditentukan oleh demografi jenis kelamin dan kelas dapat disimpulkan bahwa 1) Lingkungan Belajar Mahasiswa berada pada nilai mean yang diperoleh sebesar 4,14 dengan taksiran tinggi, 2) Efikasi Diri Mahasiswa disimpulkan bahwa Efikasi Diri Mahasiswa berada pada tafsiran sangat baik dengan nilai mean yang diperoleh sebesar 4,25 dengan taksiran tinggi, 3) terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara variabel lingkungan belajar dengan efikasi diri. Artinya semakin tinggi lingkungan belajar akan semakin tinggi pula efikasi diri mahasiswa, 4) Terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap efikasi diri mahasiswa sebesar 47,0% sisanya ditentukan oleh variabel lain.

**Kata kunci:** lingkungan belajar, efikasi diri, mahasiswa pendidikan masyarakat .

### Abstract

*This study aims to determine the good influence of learning environment for students, the level of self-efficacy and the positive and significant influence of the Learning Environment on Student Self-Efficacy. The type of this research is ex-post facto with a quantitative approach. The population of this study were the students of Public Education in the academic year of 2020 as many as 39 students. The results showed that the level of Student Learning Environment was determined by gender and class demographics. It could be concluded that 1) Student Learning Environment was at the mean value of 4.14 with a high estimate, 2) Student Self-Efficacy was concluded that Student Self-Efficacy was in the very good interpretation at the mean value of 4.25 with a high estimate, 3) there is a significant positive relationship between learning environment variables and self-efficacy. This means that the higher the learning environment, the higher the student's self-efficacy, 4) There is an influence of the learning environment on student self-efficacy by 47.0%, the rest is determined by other variables.*

**Keywords:** learning environment, self-efficacy, public education students.



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Menurut Rita Lestari (2012:19), efikasi diri merupakan sebuah penilaian seseorang terhadap kemampuan mereka sendiri dalam mengatur dan melaksanakan tugas berupa perilaku untuk hasil yang diinginkan. Efikasi diri memegang peranan yang penting bagi kehidupan seseorang salah satunya dalam bidang pendidikan. Efikasi merupakan keyakinan individu

mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, individu akan mampu menggunakan potensinya secara optimal untuk mencapai suatu tujuan apabila efikasi dirinya mendukung. Efikasi diri juga diartikan memainkan satu peran penting dalam memotivasi individu untuk menyelesaikan

pekerjaan dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

Efikasi diri sangat diperlukan untuk mahasiswa baru dalam proses belajar. Jika mahasiswa memiliki efikasi diri, maka mahasiswa akan memiliki semangat dan motivasi untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran online yang telah ditetapkan dan berusaha menyelesaikan segala tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dalam pembelajaran online.

Menurut Noni Suci Aristyani (2015:26), lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap tingkah laku individu. Lingkungan belajar yang mempengaruhi motivasi belajar lingkungan sosial diantaranya keluarga, teman bergaul, dan lingkungan sosial. Dan lingkungan non sosial yang meliputi kondisi tempat belajar, suasana belajar, dan alat-alat belajar.

Kondisi yang menuntut mahasiswa menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar dan cara pengajaran yang baru setiap individu berbeda. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa proses belajar yang dilakukan mahasiswa menekankan kapan mahasiswa menilai atau mencoba untuk melakukan sesuatu tentang penyesuaian diri, dan kapan mahasiswa baru ingin mengerti penyesuaian diri bagi diri sendiri. Menurut Schneider dalam Ellias (2000:41), menyatakan bahwa lingkungan dianggap dapat menciptakan penyesuaian diri yang cukup sehat bagi pelajar bila individu dibesarkan dalam keluarga dimana terdapat keamanan, cinta, respek, toleransi dan kehangatan. Lingkungan tempat belajar merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga yang membentuk individu.

Proses pembelajaran online yang harus dilalui oleh Mahasiswa semasa pandemi Covid-19 memiliki tantangan dalam pembelajaran. Tantangan yang dihadapi yang utama harus siap untuk

mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang tersedia. Seseorang tidak dilahirkan dalam keadaan mampu menyesuaikan diri atau tidak mampu menyesuaikan diri. Kondisi fisik, mental, dan emosional dipengaruhi dan diarahkan oleh faktor-faktor lingkungan di mana kemungkinan akan berkembang proses penyesuaian yang baik atau salah. Kemampuan penyesuaian diri mahasiswa pada pembelajaran mahasiswa yang baru, yang masih dalam proses mengenali lingkungan dan sistem belajar yang ada, terkait dengan keyakinan dan kesanggupan diri mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang mengarah pada hasil yang diharapkan.

Keberhasilan belajar lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Lingkungan merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Manusia dari dilahirkan di dunia hingga meninggal dunia tidak dapat terlepas dari lingkungan. Lingkungan secara langsung mempengaruhi sikap, tingkah laku, dan kepribadian seseorang. Lingkungan dapat berpengaruh terhadap dalam berbagai aspek.

Banyak mahasiswa baru mengalami perubahan sistem pembelajaran sesuai tuntutan tugas yang lebih sulit, berawal dari masuk masa perkuliahan dibandingkan pada masa SMA (Sekolah Menengah Atas). Kejadian di lapangan ini, menunjukkan bahwa mahasiswa baru benar-benar mengalami perubahan yang jauh berbeda saat menjalani perkuliahan di perguruan tinggi dan dibutuhkan persiapan untuk menyesuaikan diri agar tidak ketinggalan pelajaran. Upaya penyesuaian diri yang dilakukan yaitu menerima kekurangan dan meningkatkan potensi dirinya untuk mengatasi kekurangan, serta berusaha memandang kebenaran secara objektif, karena mahasiswa merasa dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas belajar serta

kepercayaan dari keluarga akan masa depan yang lebih baik. Gejala yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan belajar mahasiswa tidak semuanya dan tidak selamanya berjalan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari mahasiswa yang belum menyesuaikan dirinya dengan tempat dan suasana belajar sehingga tidak dapat memproses, mengingat dan menerima pembelajaran online yang diikuti.
- b. Beberapa mahasiswa merasa lebih baik jika lingkungan belajar yang nyaman. Lingkungan belajar yang nyaman yaitu karena mereka telah mengenal orang sekitarnya sehingga lebih mudah untuk berinteraksi dan bertukar pikiran.

Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2020 akan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran online jika saling menjaga hubungan baik dengan dosen sebagai pengajar, orang-orang sekitar orangtua, keluarga, tetangga dan juga teman-teman seperjuangan walaupun secara online.

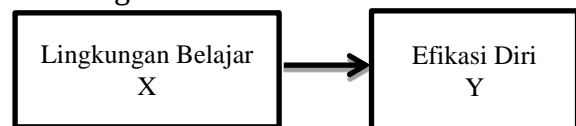
## METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dimana data yang diperoleh berkaitan dengan angka yang menyebabkan penggunaan teknik analisis statistik.

Penelitian ini bersifat *ex-post facto*, yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Menurut Sugiyono (2010: 7) *ex-post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Jadi dalam jenis penelitian ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (Efikasi Diri) terhadap variabel terikat (Lingkungan Belajar).

Menurut Syofian Siregar (2013:4-5) mengatakan bahwa metode *ex post facto* merupakan penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel bebas, karena fenomena sukar dimanipulasi. *Metode Ex Post Facto* memiliki karakteristik yaitu: a) dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, b) melalui data melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang memungkinkan peristiwa itu terjadi, c) penelitian menggunakan logika dasar.

Hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas digambarkan dalam bentuk gambar dibawah ini:



Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Masyarakat Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau secara online.

Populasi dari penelitian ini berjumlah 63 mahasiswa yaitu Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2020. Menurut Sugiyono (2013:80), populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.

**Tabel 1: Populasi Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2020 dalam Mengikuti Pembelajaran Online.**

No.	Kelas	LK	PR	Populasi
1	A	2	30	32
2	B	3	28	31
Total		5	58	63

Sumber : Survey Lapangan

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2013:81) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2013:82) *Simple Random Sampling* adalah

metode pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan sampel dengan metode Simple Random Sampling disebabkan karena populasi responden dianggap homogen yaitu Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2020.

Besarnya ukuran sampel digunakan rumus Slovin dalam Ridwan (2012: 131) yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan/tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%

Dengan menggunakan tingkat kesalahan 10% maka ukuran sampel penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{63}{63(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{63(0,01) + 1}{63}$$

$$n = \frac{1,63}{63}$$

$$n = 38,65 = 39$$

Adapun besar atau jumlah pembagian sampel untuk masing-masing Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2020 dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2007) yakni:

$$ni = \frac{Xi}{N} \times n$$

Keterangan:

$ni$  = Jumlah sampel yang diinginkan setiap strata

$Xi$  = Jumlah populasi pada setiap strata

$N$  = Jumlah seluruh populasi

$n$  = Jumlah Sampel

**Tabel 2: Sampel Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2020 dalam Mengikuti Pembelajaran Online**

No	Kelas	L	P	Sampel Penelitian	Sampel Uji Coba
1.	A	2	30	20	10
2.	B	3	28	19	10

Total	5	58	39	20
-------	---	----	----	----

Sumber : Perhitungan Sampel Penelitian

Setelah dilakukan perhitungan, jumlah sampel yang dibutuhkan sebesar 39 responden Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2020. Jumlah sampel masing-masing kelas A dan B sebanyak 20 mahasiswa.

Pengumpulan data yang diperoleh penulis dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

### **Kuesioner**

Teknik kuesioner digunakan untuk memberikan daftar pertanyaan. Menurut Sugiyono (2013:142) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Daftar pertanyaan yang dibuat dalam bentuk sederhana dengan metode pertanyaan tertutup yang diberikan kepada pihak responden sehingga memperoleh data tentang lingkungan belajar dan efikasi diri.

Instrumen penelitian terdiri dari dua bentuk kuesioner yang terdiri dari: 1) Lingkungan Belajar.; 2) Efikasi Diri. Instrumen penelitian melalui beberapa tahap yaitu: 1) mengkaji semua teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan, 2) menyusun indikator dari setiap variabel, 3) menyusun kisi-kisi, 4) menyusun butir-butir pertanyaan dan menetapkan skala pengukuran, 5) uji coba instrumen, 6) analisis butir soal dengan menguji validitas dan reliabilitas dari masing-masing butir pertanyaan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Adapun data yang diolah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Efikasi Diri pada Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2020 dalam Mengikuti Pembelajaran Online dapat diuraikan sebagai berikut:

### **Lingkungan Belajar (X)**

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data pada variabel lingkungan belajar, maka diperoleh hasil seperti tabel berikut ini:

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Lingkungan Belajar**

Variabel	Keterangan	Hasil Statistik
<b>Lingkungan Belajar</b>	N	39
	Mean	4,12
	Median	4,19
	Mode	4,09
	Renge	2,97
	Minimum	1,94
	Maximum	4,91

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka nilai mean yang diperoleh dari data variabel gaya belajar yaitu sebesar 4,12, nilai median pada variabel gaya belajar 4,19 dan nilai dari modus dari data variabel gaya belajar sebesar 4,09. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai mean, median dan modusnya hampir sama. Untuk nilai maximum yang diperoleh dari nilai variabel lingkungan belajar yaitu sebesar 4,91 dan untuk nilai minimum yang diperoleh dari variabel lingkungan belajar sebesar 1,94. Dengan demikian nilai untuk variabel lingkungan belajar dalam kategori tinggi.

Dengan demikian katagori penyebaran distribusi frekuensi variabel berdasarkan interval data Lingkungan

Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2020 dalam Mengikuti Pembelajaran Online dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4: Deskripsi Frekuensi Lingkungan Belajar**

Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentasi
$1,0 \leq \bar{X} < 1,8$	Sangat Rendah	0	0
$1,8 \leq \bar{X} < 2,6$	Rendah	0	0
$2,6 \leq \bar{X} < 3,4$	Sedang	4	11%
$3,4 \leq \bar{X} < 4,2$	Tinggi	20	57%
$4,2 \leq \bar{X} < 5,0$	Sangat Tinggi	11	32%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa 39 responden dengan responden dengan persentase sebesar 32% memiliki tingkat lingkungan belajar yang Sangat Tinggi, 57% memiliki tingkat lingkungan belajar yang Tinggi dan 32% memiliki tingkat lingkungan belajar yang Sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2020 termasuk dalam interpretasi Tinggi.

### Efikasi Diri

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data variabel Efikasi Diri maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

**Tabel 5.**

No		Profil		N	Mean	Nilai Beda Sig	Tafsiran
1	Jenis Kelamin	1	LK	4	4,31	0,54	Sangat Tinggi
		2	PR	35	3,77		
		<b>Jmlh</b>		39	4,04		
2	Kelas	1	A	28	3,86	0,64	Tinggi
		2	B	12	3,71		
		<b>Jmlh</b>		39	3,79		
<b>Total</b>					3,92		Tinggi

Sumber: Data Olahan 2021



Pada tabel diatas, maka nilai mean yang merupakan nilai rata-rata dari semua data variabel sebesar 3,8, nilai tengah (median) sebesar 3,8 dan nilai yang sering muncul (modus) sebesar 3,54. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Relasi Interpersonal berdistribusi normal. Hal ini karena nilai mean, median dan modus yang hampir sama. Untuk maximum yang diperoleh dari variabel Relasi Interpersonal sebesar 4,74 dan nilai minimum sebesar 2,17.

Dengan demikian kategori penyebaran distribusi frekuensi variabel lingkungan belajar berdasarkan interval data efikasi diri dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 6. Deskripsi Frekuensi Lingkungan Belajar (X)**

Interval	Interpeetasi	Frekuensi	Presentasi
$1,0 \leq \bar{X} < 1,8$	Sangat Rendah	0	0
$1,8 \leq \bar{X} < 2,6$	Rendah	0	0
$2,6 \leq \bar{X} < 3,4$	Sedang	2	6%
$3,4 \leq \bar{X} < 4,2$	Tinggi	8	23%
$4,2 \leq \bar{X} < 5,0$	Sangat Tinggi	25	

Sumber: *Data Olahan 2021*

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa 39 responden dengan responden dengan persentase sebesar 71% memiliki tingkat lingkungan belajar yang Sangat Tinggi, 23% memiliki tingkat lingkungan belajar yang Tinggi dan 6% memiliki tingkat lingkungan belajar yang Sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2020 termasuk dalam interpretasi Sangat Tinggi.

Data penelitian ini disajikan dan dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistik inferensial.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif meliputi analisis profil responden berdasarkan nilai mean demografi responden terhadap indikator dan variabel penelitian. Demografi responden meliputi jenis

kelamin, umur, program studi, pekerjaan orang tua dan status masuk Universitas. Analisis ini diperlukan untuk memaparkan tentang gambaran umum responden penelitian sebelum dilakukan analisis statistik inferensial untuk pengujian hipotesis.

### Analisis Statistik Deskriptif Berdasarkan Demografi Responden

Analisis demografi responden meliputi nilai mean berdasarkan demografi responden yaitu berdasarkan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Kelas (A dan B).

**Tabel 7. Nilai Mean Variabel Efikasi Diri (Y)**

Variabel	Keterangan	Hasil Statistik
Efikasi Diri	N	39
	Mean	3,8
	Median	3,8
	Mode	3,54
	Range	2,57
	Minimum	2,17
	Maximum	4,74

Sumber: *Data Olahan 2021*

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan 2 demografi responden berdasarkan variabel efikasi diri, yaitu jenis kelamin dan kelas. Terlihat bahwa efikasi diri yang ditinjau dari jenis kelamin laki-laki memiliki mean 4,31 dengan jumlah 4 orang yang memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dari pada dibandingkan dengan efikasi diri jenis kelamin perempuan yang memiliki mean 3,77 dengan jumlah 35 orang. Dengan rata-rata mean yang diperoleh berdasarkan jenis kelamin sebesar 4,04 yang berada di tafsiran sangat tinggi.

Kemudian lingkungan belajar dilihat berdasarkan kelas, diperoleh dari kelas A memiliki mean 3,86 dengan jumlah 28 orang dengan tafsiran tinggi dibandingkan dengan efikasi diri pada kelas B memiliki mean 3,71 dengan jumlah 12 orang. Dengan rata-rata mean yang diperoleh dari kelas sebesar 3,92 yang berada di tafsiran tinggi.

Pada hasil tersebut menggambarkan bahwa pada efikasi diri mahasiswa pendidikan 2020 dilihat dari sisi demografi

yang memiliki efikasi diri yang tinggi yaitu pada efikasi diri dengan jenis kelamin laki-laki terdapat jumlah responden 28 orang dan pada efikasi diri kelas A dengan jumlah responden 12 orang dari mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2020. Dengan demikian temuan ini menyimpulkan bahwa efikasi diri Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2020 berada pada tafsiran tinggi dengan memiliki nilai mean sebesar 3,92 dengan taksiran tinggi. Berdasarkan tabel 4.3, sesuai dengan pengambilan keputusan jika  $\text{sig} > \alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima artinya tidak ada varian yang signifikan pada variabel dan jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat varian yang signifikan pada variable. Pada demografi jenis kelamin pada variable efikasi diri didapatkan nilai  $\text{sig}$  sebesar 0,54 maka sesuai dengan pengambilan keputusan  $\text{sig} > 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima. Pada demografi kelas didapatkan nilai  $\text{sig}$  0,64  $>$  0,05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima.

Berdasarkan nilai masing-masing  $\text{sig}$  diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan atau berarti dikarenakan nilai  $\text{sig}$  yang diperoleh  $> 0,05$  yang memiliki makna  $H_0$  diterima, dengan arti tidak ada perbedaan yang signifikan pada Efikasi Diri Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2020.

Analisis statistik inferensial merupakan metode yang berhubungan dengan hal pembuatan kesimpulan tentang populasi berdasarkan tingkah laku sampel. Analisis statistik inferensial ini dilakukan untuk melihat kontribusi antar variabel sesuai dengan perumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian, dengan terlebih dahulu melihat hubungan antar variabel, maka diperlukan uji persyaratan untuk korelasi berupa uji normalitas dan linearitas.

## Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini mencakup pengaruh Lingkungan Belajar (X) Terhadap Efikasi Diri (Y) Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2020, sebagaimana berikut:

### **Tingkat Baiknya Efikasi Diri (Y) Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2020.**

Sebagaimana hasil penelitian didapatkan Efikasi Diri yang tinggi dilihat dari faktor demografi responden dengan nilai sebesar 3.89. Kemudian tinggi Efikasi Diri berdasarkan analisis variabel dengan nilai mean sebesar 4.25 dengan tafsiran sangat tinggi.

Dimana Efikasi Diri merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian proses pembelajaran. Efikasi Diri dianggap memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai pencapaian dan merupakan salah satu kunci keberhasilan diri dalam belajar. Menurut Bandura dalam Jess dan Feist (2008:414), efikasi diri adalah keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya.

Efikasi diri mempengaruhi pemilihan kegiatan, usaha, dan ketekunan. Orang dengan efikasi diri yang rendah cenderung untuk menghindari dalam menyelesaikan tugas, orang-orang yang percaya bahwa mereka cenderung mampu untuk mampu beradaptasi. Terutama ketika mereka menghadapi kesulitan, kepercayaan mahasiswa baru berkhasiat bekerja lebih keras dan bertahan lebih lama dibandingkan dengan keraguan. Orang memperoleh informasi untuk menilai efikasi diri dari penampilan mereka yang sebenarnya, perwakilan (pengamatan) pengalaman, bentuk persuasi, dan gejala fisiologis. Mahasiswa menguatkan dirinya dalam mengikuti proses pembelajaran online dengan mampu menghadapi masalah yang terjadi

dan menghilangkan rasa keraguan yang ada pada dirinya.

### **Tingkat Lingkungan Belajar (X) Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2020.**

Berdasarkan analisis faktor demografi responden Lingkungan Belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2020 dengan nilai mean 4,14 dengan taksiran sangat tinggi. Hal ini berarti faktor demografi (jenis kelamin dan kelas) dapat menentukan tingginya Lingkungan Belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat. Kemudian analisis deskriptif berdasarkan variabel Lingkungan Belajar maka diperoleh nilai 4.58 dengan tafsiran sangat tinggi. Menurut Indra Djati Sidi (2005:148), lingkungan belajar yakni sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar.

Oleh karena itu, lingkungan belajar perlu ditata semestinya. Lingkungan belajar dapat mempengaruhi keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam mengenali potensi dirinya dan mampu mengontrol diri dengan baik, dengan sendirinya akan menunjukkan perilakunya membangun hubungan interpersonal yang baik dengan kasih sayang, ramah, menghargai hak, pendapat dan perbedaan dengan orang lain yang pada dasarnya berbeda dengan dirinya sendiri.

Dengan demikian mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri pada pembelajaran dengan baik terhadap diri dan lingkungan sosialnya, akan menunjukkan keselarasan hidup, sehingga dapat merasakan kepuasan dari apa yang telah dikerjakannya. Hal ini juga menunjukkan bahwa adanya dukungan sosial orangtua yang diberikan lingkungan kepada mahasiswa akan berperan serta dalam pemenuhan kebutuhan mahasiswa tersebut yang bisa saja didapatkan dari

anggota-anggota suatu jaringan sosial seperti orang tua, keluarga, teman, maupun dosen. Kondisi yang demikian akan mendorong seseorang dan semakin mempengaruhi keyakinan dirinya serta kesanggupannya untuk menyelesaikan studi yang sedang ditempuh seta menyelesaikan setiap permasalahan karena orientasi dalam proses belajar adalah mencapai hasil sesuai yang diharapkan.

### **Pengaruh Lingkungan Belajar (X) Terhadap Efikasi Diri (Y) Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2020**

Diperoleh hubungan yang signifikan antara variabel. Diperoleh pengaruh yang signifikan antara variabel Lingkungan Belajar (X) terhadap Efikasi Diri (Y) Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2020 yang besar pengaruhnya sebesar 47,0% dengan tafsiran sedang sisanya sebesar 53,0 % ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada Lingkungan Belajar (X) diikuti dengan peningkatan Efikasi Diri (Y) sebesar 1.547 satu satuan. Dengan nilai korelasi person product moment antara lingkungan belajar dan efikasi diri sebesar 0.560 dan sig (2-Tailed) 0,000.

Lingkungan Belajar merupakan Lingkungan Belajar merupakan semua yang tampak di sekeliling kita dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita segala sesuatu baik dari diri maupun dari luar individu yang mempengaruhi individu dalam masyarakat.

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik. Efikasi diri memiliki keefektifan yaitu individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Tingginya efikasi diri yang dipersepsikan akan memotivasi individu



secara kognitif untuk bertindak secara tepat dan terarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data maka Diperoleh tingkat Efikasi Diri ditentukan oleh demografi jenis kelamin, kelas Mahasiswa Pendidikan Masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri berada pada nilai mean yang diperoleh sebesar 3.89 dengan taksiran tinggi. Diperoleh tingkat Lingkungan Belajar ditentukan oleh demografi jenis kelamin,

kelas Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2020. Dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2020 berada pada tafsiran sangat baik dengan nilai mean yang diperoleh sebesar 4.14 dengan taksiran sangat tinggi. Terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara variabel Lingkungan Belajar dengan Efikasi Diri. Artinya semakin tinggi Lingkungan Belajar akan semakin tinggi pula Efikasi Diri Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2020. Terdapat pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Efikasi Diri sebesar 47 % sisanya ditentukan oleh variabel lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ellias, S.M. & Loomis. R.J. (2000). *Using an academic self-efficacy scale to address university major persistence*. Journal of college student development.
- Siregar, Sofyan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet